Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 32697-32702

Relevansi Nilai Kesopanan Islam Melayu terhadap Pendidikan Akhlak di Era Modern

Achmad Fadil[1], Afifah Naurah Deliana[2], Elisa Zahra[3], Siti Halimahtusadiah[4], Juliyanti Willia Putri[5], Hari Kurniawan[6], Aviva Auliyatul Jannah[7]

[1,2,3,4,5,6,7]Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email : achmadfadil_uin@radenfatah.ac.id afifahnaurah04@gmail.com elisazahra859@gmail.com halimahtusadiahsiti76@gmail.com Juliyantiwiliap@gmail.com hwn0852@gmail.com avivaaulia2024@icloud.com

Published: Juni , 2026

ABSTRAK

Perkembangan era modern dan media sosial membawa berbagai perubahan terhadap perilaku masyarakat, khususnya generasi muda. Fenomena degradasi moral, menurunnya etika komunikasi, serta lunturnya budaya sopan santun menjadi tantangan dalam dunia pendidikan saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi nilai kesopanan Islam Melayu terhadap pendidikan akhlak di era modern. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Data diperoleh dari jurnal, artikel ilmiah, dan sumber literatur yang berkaitan dengan nilai kesopanan Islam Melayu dan pendidikan akhlak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kesopanan Islam Melayu seperti adab, budi bahasa, penghormatan kepada orang tua dan guru, serta etika komunikasi memiliki relevansi yang kuat dalam pembentukan karakter generasi muda. Nilai-nilai tersebut dapat menjadi pedoman moral dalam menghadapi pengaruh negatif globalisasi dan media sosial. Dengan demikian, penerapan nilai kesopanan Islam Melayu dalam pendidikan akhlak sangat penting untuk membentuk generasi yang santun, berkarakter, dan berakhlak mulia di era modern.

Kata kunci: **Kesopanan Islam Melayu, Pendidikan Akhlak, Adab, Era Modern, Pendidikan Karakter.**

ABSTRACT

The development of the modern era and social media has brought various changes to people's behavior, especially the younger generation. The phenomenon of moral degradation, dedining communication ethics, and the fading culture of politeness pose challenges in today's education world. This study aims to analyze the relevance of Malay Islamic politeness values to moral education in the modern era. The method used in this study is a qualitative method with a library research approach. Data were obtained from journals, scientific artides, and literature sources related to Malay Islamic politeness values and moral education. The results show that Malay Islamic politeness values such as etiquette, politeness, respect for parents and teachers, and communication ethics have strong relevance in shaping the character of the younger generation. These values can serve as moral guidelines in facing the negative influences of globalization and social media. Thus, the application of Malay Islamic politeness values in moral education is crucial for shaping a generation that is polite, has character, and has noble morals in the modern era.

Keywords: **Malay Islamic Politeness, Moral Education, Adab, Modern Era, Character Education.**

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan globalisasi pada era modern membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat. Kemajuan media sosial dan teknologi digital memberikan dampak positif dalam bidang komunikasi dan pendidikan, namun juga menimbulkan berbagai persoalan moral seperti menurunnya etika komunikasi, kurangnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru, serta lunturnya budaya sopan santun di kalangan generasi muda. Kondisi tersebut menunjukkan adanya krisis akhlak yang semakin memerlukan perhatian dalam dunia pendidikan. Pendidikan akhlak menjadi salah satu solusi penting dalam membentuk karakter generasi muda agar memiliki perilaku yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai moral. Pendidikan akhlak tidak hanya diperoleh melalui pembelajaran formal di sekolah, tetapi juga melalui budaya dan nilai-nilai masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun. Salah satu budaya yang memiliki nilai pendidikan akhlak yang kuat adalah budaya Islam Melayu. Masyarakat Islam Melayu dikenal menjunjung tinggi nilai kesopanan, adab, serta budi bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam cara berbicara, berpakaian, menghormati orang tua dan guru, serta menjaga tata krama dalam pergaulan sosial. Dalam budaya Melayu, kesantunan berbahasa dianggap sebagai cerminan kepribadian dan akhlak seseorang (Halimatu Sa'diah et al., 2025).

Selain itu, pendidikan Islam Melayu sejak dahulu menempatkan adab sebagai inti pembentukan karakter manusia (Putri et al., 2025). Nilai-nilai seperti menghormati guru, menjaga etika komunikasi, dan membiasakan perilaku santun diwariskan melalui keluarga maupun lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, nilai kesopanan Islam Melayu masih relevan diterapkan dalam pendidikan akhlak di era modern sebagai upaya menghadapi degradasi moral dan pengaruh negatif media sosial. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini membahas bagaimana relevansi nilai kesopanan Islam Melayu terhadap pendidikan akhlak di era modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Data diperoleh melalui berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan nilai kesopanan Islam Melayu dan pendidikan akhlak. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengkaji dan menganalisis berbagai literatur yang relevan dengan tema penelitian. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif untuk memahami hubungan antara nilai kesopanan Islam Melayu dengan pendidikan akhlak di era modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Kesopanan dalam Islam Melayu

Nilai kesopanan dalam Islam Melayu merupakan perpaduan antara budaya Melayu dan ajaran Islam yang menekankan pentingnya adab, tata krama, serta penghormatan terhadap sesama manusia. Dalam kehidupan masyarakat Melayu, kesopanan tidak hanya terlihat dalam perilaku, tetapi juga dalam cara berbicara dan berinteraksi sosial. Budaya Melayu sangat menjunjung tinggi penggunaan bahasa yang santun dan sopan dalam komunikasi sehari-hari (Halimatu Sa'diah et al., 2025). Kesantunan berbahasa dipandang sebagai bentuk penghormatan kepada orang lain dan mencerminkan kepribadian yang baik.

Dalam masyarakat Melayu, seseorang yang mampu menjaga tutur kata dianggap memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik.

Selain itu, budaya Islam Melayu juga menanamkan nilai malu, hormat, dan berbudi bahasa sebagai bagian penting dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai malu dipahami sebagai sikap menjaga diri dari perilaku yang tidak baik, sedangkan sikap hormat ditunjukkan kepada orang tua, guru, tamu, dan masyarakat sekitar. Dalam keluarga Islam Melayu, pendidikan karakter anak dilakukan melalui pembiasaan adab dan nilai-nilai Islam sejak dini. Anak-anak diajarkan menghormati orang tua, menyayangi sesama, menjaga tata krama, serta ikut berpartisipasi dalam kehidupan sosial masyarakat. Pendidikan tersebut bertujuan membentuk karakter anak yang berakhlak mulia dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi.

Nilai kesopanan dalam Islam Melayu juga sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya menjaga akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Islam mengajarkan umatnya untuk berkata baik, menghormati sesama, dan menjaga hubungan sosial dengan penuh kesantunan.

Krisis Akhlak di Era Modern

Era modern membawa perubahan besar dalam pola kehidupan masyarakat, terutama melalui perkembangan teknologi digital dan media sosial. Kemudahan akses informasi dan kebebasan berkomunikasi sering kali menyebabkan menurunnya etika dalam interaksi sosial. Fenomena seperti ujaran kebencian, cyberbullying, penyebaran hoaks, serta komunikasi kasar di media sosial menunjukkan adanya degradasi moral di kalangan generasi muda (Tamuri & Hussin, 2017). Selain itu, budaya instan dan pengaruh globalisasi turut menyebabkan lunturnya budaya sopan santun dan rasa hormat terhadap sesama. Pendidikan modern saat ini juga lebih banyak berfokus pada pencapaian akademik dibandingkan pembentukan karakter dan moral peserta didik. Akibatnya, banyak generasi muda memiliki kemampuan intelektual yang baik tetapi kurang memiliki etika dan akhlak dalam kehidupan sosial.

Di era media sosial, generasi muda sering kali lebih bebas mengekspresikan pendapat tanpa mempertimbangkan nilai kesopanan dan etika komunikasi. Padahal, dalam budaya Islam Melayu, komunikasi selalu didasarkan pada adab dan penghormatan terhadap orang lain. Oleh sebab itu, diperlukan penguatan pendidikan akhlak berbasis nilai budaya dan agama untuk menghadapi tantangan tersebut.

Relevansi Nilai Kesopanan Islam Melayu terhadap Pendidikan Akhlak

Nilai kesopanan Islam Melayu memiliki relevansi yang sangat kuat terhadap pendidikan akhlak di era modern. Nilai-nilai seperti adab, hormat, santun, dan berbudi bahasa dapat menjadi solusi dalam menghadapi krisis moral generasi muda. Dalam era digital, nilai adab sangat penting diterapkan sebagai pedoman dalam penggunaan media sosial dan teknologi (Putri et al., 2025). Pendidikan Islam Melayu mengajarkan bahwa seseorang harus menjaga tutur kata, menghormati orang lain, dan menggunakan bahasa yang baik dalam setiap situasi. Nilai ini sangat relevan untuk membangun etika digital di tengah maraknya komunikasi kasar dan penyalahgunaan media sosial.

Selain itu, pendidikan Islam Melayu menempatkan adab lebih tinggi daripada sekadar ilmu pengetahuan (Eliza et al., 2024). Seseorang dianggap belum sempurna ilmunya apabila belum memiliki perilaku dan akhlak yang baik. Prinsip ini penting diterapkan dalam pendidikan modern agar proses pembelajaran tidak hanya menghasilkan generasi yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik. Nilai kesopanan Islam Melayu juga dapat memperkuat identitas budaya dan agama di tengah pengaruh budaya asing yang semakin kuat (Azra, 2018). Dengan mempertahankan budaya sopan santun, generasi muda dapat tetap menghargai nilai-nilai lokal sekaligus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Selain menjadi pedoman moral, nilai kesopanan Islam Melayu juga berperan dalam membangun hubungan sosial yang harmonis (Rahim, 2020). Sikap menghormati, gotong royong, dan musyawarah

yang diajarkan dalam budaya Melayu dapat memperkuat solidaritas sosial dan menciptakan lingkungan masyarakat yang damai. nilai kesopanan dalam Islam Melayu memiliki relevansi yang sangat kuat terhadap pendidikan akhlak di era modern. Nilai-nilai tersebut tidak hanya berfungsi sebagai tradisi budaya, tetapi juga menjadi pedoman moral dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia, santun, toleran, dan menghormati sesama.

Dalam masyarakat Melayu, kesopanan tercermin melalui sikap hormat kepada orang tua dan guru, tutur kata yang lembut, perilaku rendah hati, serta kebiasaan hidup yang menjunjung adab dan etika sosial. Nilai-nilai ini sejalan dengan ajaran Islam yang menempatkan akhlak sebagai inti pendidikan. Penelitian (Mukti et al., 2025) menunjukkan bahwa pembelajaran yang mendorong kemampuan berpikir kritis tetap harus dibarengi dengan pembentukan sikap dan etika Islami agar peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral. Selanjutnya, (Kurniasih dkk. 2025) menegaskan pentingnya pembinaan karakter di sekolah dasar sebagai fondasi utama pembentukan akhlak peserta didik sejak usia dini. pendidikan karakter tidak hanya membentuk pribadi yang baik, tetapi juga membantu seseorang untuk menjadi lebih baik lagi dalam berinteraksi dengan orang lain dan menjalani kehidupan sehari-hari.Membentuk generasi yang siap menghadapi tantangan dunia dengan cara yang benar dan sopan.bertanggung jawab, dan bermoral. (Fadil et al., 2025.)

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai budaya dan agama sangat penting untuk menanamkan kebiasaan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, penelitian (Fadil et al., 2025) tentang tradisi Ngidang di Palembang memperlihatkan bahwa tradisi Islam Melayu mengandung nilai moderasi, kebersamaan, penghormatan, dan etika sosial yang dapat dijadikan sarana pendidikan akhlak. Tradisi tersebut membuktikan bahwa budaya lokal mampu menjadi media efektif dalam menanamkan nilai kesopanan dan sikap saling menghargai di tengah masyarakat modern yang mulai mengalami krisis moral.

Internalisasi nilai moderasi beragama melalui pendekatan pendidikan mampu membentuk sikap toleran, menghargai perbedaan, dan mengembangkan kepribadian yang santun. Nilai moderasi tersebut sangat berkaitan dengan karakter Islam Melayu yang menekankan kelembutan, keseimbangan, dan penghormatan terhadap orang lain (Lurfiah et al., 2023). Mengenai Hikayat Si Miskin memperlihatkan bahwa sastra Melayu Islam mengandung banyak nilai pendidikan seperti kesabaran, hormat, rendah hati, dan kebaikan perilaku. Nilai-nilai tersebut relevan untuk diterapkan dalam pendidikan akhlak masa kini sebagai upaya menjaga identitas budaya sekaligus memperkuat moral generasi muda (Fathin S et al., 2026)

Dengan demikian, nilai kesopanan Islam Melayu sangat relevan dalam pendidikan akhlak karena mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga beradab, beretika, dan menghormati nilai-nilai kemanusiaan. Integrasi nilai budaya Melayu dan ajaran Islam dapat menjadi solusi dalam menghadapi tantangan degradasi moral di era modern. Penerapan nilai kesopanan Islam Melayu dalam pendidikan akhlak sangat penting untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia, santun dalam berkomunikasi, serta mampu menghadapi tantangan era modern tanpa kehilangan identitas budaya dan nilai keislaman.

KESIMPULAN

Nilai kesopanan Islam Melayu merupakan perpaduan antara budaya Melayu dan ajaran Islam yang menekankan pentingnya adab, sopan santun, hormat, dan budi bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Nilai tersebut memiliki hubungan erat dengan pendidikan akhlak karena berfungsi membentuk karakter dan perilaku manusia.

Di era modern, perkembangan teknologi dan media sosial menyebabkan munculnya berbagai persoalan moral seperti menurunnya etika komunikasi, lunturnya rasa hormat, dan degradasi akhlak

generasi muda. Oleh karena itu, nilai kesopanan Islam Melayu masih sangat relevan diterapkan dalam pendidikan akhlak sebagai upaya membentuk generasi yang santun, beretika, dan berkarakter mulia.

Melalui penerapan nilai adab, kesantunan berbahasa, penghormatan terhadap sesama, dan etika dalam bermedia sosial, pendidikan akhlak berbasis Islam Melayu dapat menjadi solusi dalam menghadapi tantangan moral di era modern. Dengan demikian, nilai kesopanan Islam Melayu tidak hanya menjadi warisan budaya, tetapi juga menjadi pedoman penting dalam membangun masyarakat yang beradab dan berakhlak baik

REFERENCES

Agusti. (2018). Etika komunikasi dan budaya digital dalam masyarakat Melayu. *Jurnal Komunikasi Islam*, 5(2), 45–56.

Ali, M. (2015). *Teknologi dan Dakwah Digital dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Azra, A. (2018). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana.

Eliza, R., Hasanah, N., & Fitria, S. (2024). Nilai adab dalam pendidikan Islam Melayu. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 7(1), 21–34.

Fader, A. (2021). *Hidden Heretics: Jewish Doubt in the Digital Age*. Princeton: Princeton University Press.

Fadil, Achmad, Ani Marlia, Muhammad Ghazali, Dwi Setiawati, Agustri Regita Cahyani, Syarnubi, Muhamad Fauzi, dan Septia Fahiroh. (2025). "Cultivation of Religious Moderation Values through Ngidang Tradition in Kelurahan 1 Ulu Palembang." Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam 11, no. 2, Hal. 195–203.

Fadil, Achmad, Alghifari Ahmad Zaki, Aabidah, Athifa, Damayanti Arini, Andini Dwi, Auliya Gita Nur. (2025). "Konsep Ma'rifat dalam Tasawuf dan Implementasinya dalam Pendidikan Karakter Modern." *Khazanah : Journal of Islamic Studies* 4, no. 3, Hal. 139.

Fathin S, dkk. (2026) "The Values of Islamic Education in the Hikayat Si Miskin: A Study of the Integration of Religion, Culture, and Contemporary Education" Journal of Malay Islamic Studies (JMIS). Vol. 9, No. 1, Hal. 01-14.

Gunawan, Imam. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Halimatu Sa'diah, Jarir, Suswanto, & Citra Solehati. (2025). Pendidikan Karakter Anak: Kajian Etnoparenting dalam Adat dan Adab Islam Melayu. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(4), 3888–3895.

Hasan, M. I. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Hoeruman, M. R., Fadil, A., Dewi, A. F., Fauziah, N., Khoirunnisa, Sari, A. N., & Ahmad, M. (2025). *Internalizing the Value of Religious Moderation for Generation Z in Facing the Challenges of Plurality*. Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, 4(4), 905–910.

Ismarani Junia Putri, Saipul Annur, & Choirun Niswah. (2025). Relevansi Pendidikan Islam Berbasis Melayu di Era Media Sosial: Integrasi Adab dan Teknologi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 12702–12709.

Kurniasih, Lili, Syarnubi, Achmad Fadil, dan Gerry Krzic. (2025). "Pembinaan Karakter Gemar Membaca di Sekolah Dasar Negeri." Jurnal PAI Raden Fatah 7, no. 1. Hal. 101–111.

Kurniati. (2020). *Pendidikan Islam Melayu dan Tradisi Intelektual Nusantara*. Yogyakarta: Deepublish.

Lurfiah, H., Fadil, A., Pratama, R., & Iqbal, M. (2023). *Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui teori andragogi pada mahasiswa*. Jurnal PAI Raden Fatah, 5(4), 598–610.

Mukti, Wahyu Kusuma, Sukree Langputeh, Muhamad Fauzi, Achmad Fadil, Irja Putra Pratama, dan Aristophan Firdaus. (2025). "Application of Challenge Based Learning Model to Students' Critical Thinking Ability in Fiqh Learning." Jurnal PAI Raden Fatah 7, no. 3, Hal. 278–291.

Nasution, S. (2019). Pendidikan karakter dalam keluarga Islam Melayu. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 55–67.

Nur, A. (2023). Integrasi adab dan media sosial dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 6(2), 88–101.

Rahim, A. (2020). Pola asuh berbasis budaya dan agama dalam masyarakat Melayu. *Jurnal Sosial Budaya Islam*, 12(3), 77–89.

Rohmadi, R., Fadil, A., Zain, Z. F. S., & Soraya, N. (2025). *The Ngobeng Tradition in Palembang: Implementing Local Wisdom and Religious Moderation in Multicultural Education to Achieve Social Harmony*. Muslim Heritage, 10(1), 31–53.

Silvina Waroh, N., Rahmawati, L., & Putra, D. (2025). Literasi digital dan tantangan pendidikan modern. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(1), 101–115.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta CV.

Tamuri, A. H., & Hussin, S. (2017). Degradasi moral dan tantangan pendidikan Islam di era digital.
Journal of Islamic Education, 3(2), 90–104.

Tarwiyani, & Aini, N. (2020). Sejarah pendidikan Islam Melayu di Nusantara. *Jurnal Peradaban Islam*, 5(1), 11–25.

Wan Mohd Sharafi Wan Mustaffa, Mohd Azhar Abdullah, Nor Mat Piah, & Rosliza Ismail. (2025). Prinsip Kesusilaan dalam Berpakaian Menurut Agama Samawi: Kerangka Nilai untuk Dasar Pihak Berkuasa Tempatan di Malaysia. *Jurnal Ahkamica*, 1(1), 43–60.

Yusoff, M. (2021). Kesantunan bahasa dalam masyarakat Melayu modern. *Jurnal Bahasa dan Budaya Melayu*, 10(2), 66–79.

Zulkifli, H., & Ahmad, R. (2022). Pendidikan akhlak berbasis budaya lokal Melayu. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam*, 8(3), 120–135.